

Hubungan Prilaku Remaja Berinternet di Inderalaya

Reza Firsandaya Malik, Deris Stiawan, Erwin, Rossi Passarella, Sutarno, Sarmayanta Sembiring, dan Ahmad Heryanto

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya
rezafm@unsri.ac.id

Abstract- Inderalaya known as the City of Students and Education, also has more than 30 boarding school, and 60 senior high school / vocational school spread over Ogan Ilir. Implementation of community service performed in Inderalaya to determine the relationship of the behavior of teenagers surfs the internet and provide knowledge about healthy and safe while surfing an internet. The method of data collection using questionnaires. Number of questionnaires distributed as many as 27 participants from SMAN 1 Inderalaya Utara and Pondok Pesantren Al Ittifaqiyah based on age from 15 to 17 years. Results showed teenagers have the tendency to access the internet every day with a duration of 1-2 hours and mostly done in the bedroom. Applications often they use is social networking. The teens also have the courage to meet with people who are known via online with a percentage of 29.6%.

PENDAHULUAN

Inderalaya dikenal sebagai Kota Santri dan Pendidikan, karena Inderalaya memiliki lebih dari 30 Pondok Pesantren, dan 60 Sekolah setingkat SMA/SMK yang tersebar di wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Pondok Pesantren yang sudah terkenal bahkan secara internasional, yakni Pondok Pesantren Al Ittifaqiyah dan Pondok Pesantren Raudatul Ulum [1]. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dunia pendidikan di Indonesia khususnya indralaya memasuki masa dimana Teknologi Informasi (TI) menjadi bagian yang sangat penting bagi kegiatan belajar siswa/i. Wujud dari teknologi informasi yang banyak digunakan adalah komputer, smartphone dan perangkat lunak.

Banyak hal positif yang bisa didapatkan dengan pemanfaatan produk-produk TI sekarang ini. Seperti internet yang dapat digunakan sebagai media update berbagai ilmu pengetahuan. Banyak sekali halaman web yang menyediakan informasi-informasi pembelajaran seperti wikipedia, edukasinet, Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan sebagainya. Dibalik pengaruh positif dari internet, kita juga tidak bisa memungkiri ada hal-hal negatif yang terdapat di internet seperti perjudian, pencurian data, pornografi, penipuan, cyber-bullying dan sebagainya [2]. Perlu pemahaman dari semua elemen di sekolah untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh internet ini, baik dari siswa, guru maupun orang tua murid sendiri. Internet juga merupakan tempat bertebaran data pribadi yang bersifat sensitif yang dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak berwenang, data-data tersebut seperti email, password, dan account-account berharga seperti internet banking.

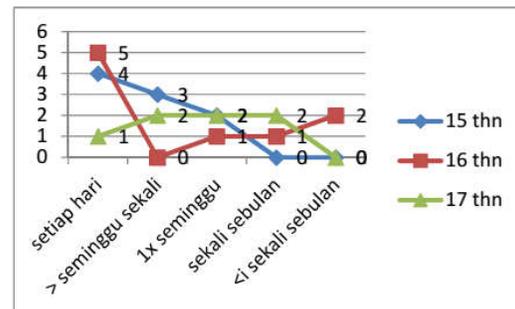
Informasi-informasi tersebut akan sangat rentan terhadap phishing, scam dan spam.

Oleh karena itu, makalah ini meneliti hubungan prilaku remaja berinternet untuk mencari akar masalah dari kecenderungan negatif dalam melayari internet menggunakan produk – produk TI. Pada kasus ini melalui pelatihan pengabdian masyarakat dengan mengambil contoh sekolah umum yaitu SMAN 1 Inderalaya Utara dengan sekolah agama yaitu Pondok Pesantren Al Ittifaqiyah. Hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran prilaku berinternet yang dilakukan oleh remaja.

HASIL DAN DISKUSI

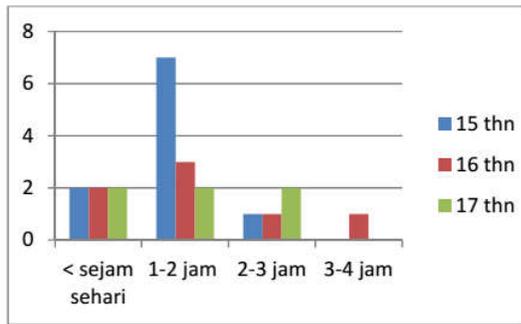
Metode pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 27 peserta baik dari SMAN 1 Inderalaya Utara dan Pondok Pesantren Al Ittifaqiyah dengan pembagian berdasarkan usia dari 15 sampai dengan 17 tahun.

Dari data kuisioner, diperoleh kebiasaan remaja di Inderalaya dalam frekuensi, lama mengakses dan tempat berinternet termasuk aplikasi yang diakses seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 – 4.



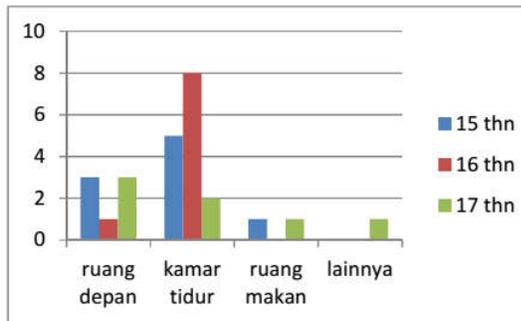
Gambar 1. Frekuensi Akses Internet

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa remaja dari usia 15 s.d 17 tahun memiliki frekuensi mengakses internet dalam setiap hari. Remaja usia 16 tahun memiliki kecenderungan dalam mengakses lebih dibandingkan usia 15 dan 17 tahun.



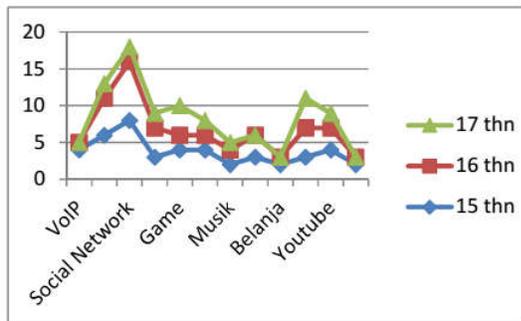
Gambar 2. Lama Akses Internet

Lama akses internet lebih banyak pada masa 1 – 2 jam pada remaja di usia 15 tahun yaitu 12 orang.



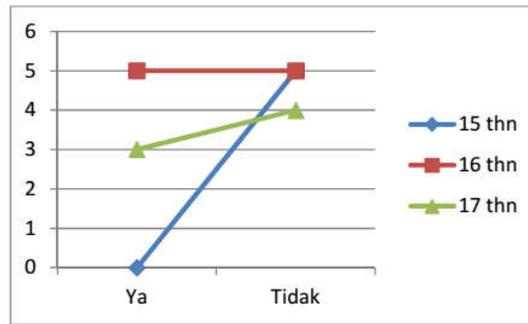
Gambar 3. Tempat Akses Internet

Privasi merupakan pilihan yang dilakukan oleh remaja dalam mengakses internet. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3 dimana remaja lebih memilih kamar tidur dalam mengakses internet.



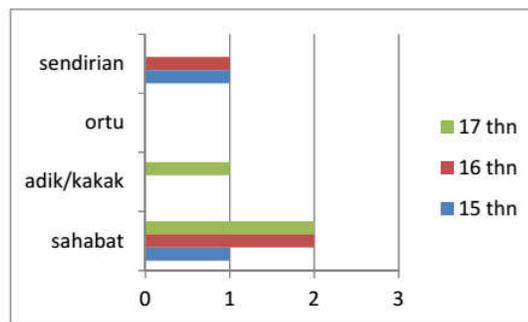
Gambar 4. Aplikasi yang diakses

Pada Gambar 4, *Social Network* seperti facebook, twitter dan lain – lain merupakan aplikasi favorit yang diakses oleh para remaja. Kemudian diikuti dengan *Instant Messaging*, Berita dan *Game Online*.



Gambar 5. Bertemu dengan teman on-line

Remaja mulai memiliki keberanian untuk bertemu kepada orang yang dikenalnya via online. Ini ditunjukkan pada Gambar 5 dengan 29,6 % (8 orang) yang telah bertemu dengan orang yang dikenal melalui online.



Gambar 6. Orang yang diajak ketika bertemu orang yang dikenal melalui online

Berdasarkan Gambar 6 pertemuan dengan orang yang dikenal melalui online dengan mengajak sahabat/kawan (5 orang), adik/kakak (1 orang) dan sendirian (2 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. OganIlirku.com, 2014. Kota Indralaya - OGAN ILIR - Berita, cerita, info tentang Kabupaten Ogan Ilir [WWW Document]. URL <http://www.oganilirku.com/2014/06/kota-indralaya.html> (akses tanggal 20 Nopember 2015).
- [2]. Sri Desy Siswanti, Siti Nurmaini, Bambang Tutuko, Reza Firsandaya Malik, Huda Ubaya, 2012. Workshop Internet Sehat untuk SD/MI dan SMP/MTs di Kota Palembang. Universitas Sriwijaya, Palembang.